

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal, yang memberikan kemampuan bagi individu untuk hidup secara produktif dan terhindar dari penyakit. (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Masyarakat terus berusaha untuk menerapkan gaya hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Selain berfungsi dalam menjaga kecantikan, kulit adalah organ terbesar yang melapisi tubuh secara menyeluruh. Pengetahuan tentang fisiologi dan anatomi kulit sangat penting dalam melakukan perawatan untuk mencapai kulit wajah yang sehat, terhidrasi, halus, elastis, dan bebas dari kotoran.

Wajah mencerminkan tubuh secara keseluruhan, dan banyak orang, terutama wanita, menginginkan wajah yang cantik, segar, mulus, dan bercahaya. Jenis kulit wajah setiap orang berbeda, tergantung pada beberapa faktor seperti kadar air, produksi minyak, kecepatan regenerasi sel kulit, dan kondisi lingkungan.

Kulit wajah memerlukan perawatan yang lebih teliti karena sifatnya yang sangat rentan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah penuaan dini, yang dapat disebabkan oleh paparan radikal bebas. Antioksidan memiliki peran krusial dalam melindungi tubuh dari radikal bebas, baik yang berasal dari dalam tubuh (endogen) maupun dari faktor luar (eksogen), seperti paparan sinar ultraviolet dan asap rokok. Stres oksidatif yang berlebihan pada kulit dapat memicu kondisi serius, seperti kanker kulit dan penuaan dini.

Kosmetik didefinisikan sebagai produk atau bahan yang dipakai pada bagian luar tubuh manusia, termasuk kulit, rambut, kuku, bibir, organ genital, gigi, serta membran mukosa mulut. Penggunaan kosmetik bertujuan untuk membersihkan, memberikan aroma wangi, memperbaiki penampilan, mengurangi bau, dan melindungi tubuh agar tetap sehat dan terawat.

Tujuan utama penggunaan kosmetik di masyarakat zaman ini meliputi kebersihan pribadi, peningkatan daya tarik melalui riasan, peningkatan kepercayaan diri dan perasaan tenang, perlindungan kulit dan rambut dari kerusakan akibat sinar ultraviolet, polusi, dan faktor lingkungan lainnya, pencegahan penuaan, dan secara umum membantu seseorang menikmati dan menghargai hidup lebih lagi. Selain itu,

kosmetik juga berfungsi untuk memelihara dan merawat kecantikan kulit secara rutin (Gultom, 2019).

Kosmetik mempunyai berbagai macam jenis antara lain, *cleansing, toner, sunscreen*, krim pemutih dan pencerah, *deodorant*, masker wajah dan salah satu lainnya adalah *face mist*.

Face mist merupakan produk perawatan kulit dalam bentuk cair yang disemprotkan, biasanya mengandung air mineral atau air tertentu yang diperkaya dengan bahan aktif seperti mineral, vitamin, asam hialuronat, ekstrak tanaman, dan bahan lainnya yang mendukung kesehatan kulit. *Face mist* digunakan untuk menyegarkan penampilan serta melembapkan kulit wajah dengan cepat. *Face mist* memiliki keunggulan yaitu mudah meresap dan tidak lengket. (Widyasanti, 2022). Selain itu, keunggulan dari *Face mist* disbanding sediaan lain yaitu praktis untuk dibawa kemana-mana dan proses pembuatannya sangat mudah (Aristasari *et al.*, 2018)

Antioksidan adalah senyawa yang memiliki kemampuan untuk menghambat atau mengurangi proses oksidasi pada molekul lain. Senyawa ini berfungsi untuk mencegah atau mengurangi kerusakan kulit yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti paparan radiasi UV dan penuaan dini (Nusaibah *et al.*, 2022).

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah, termasuk beraneka ragam flora dan fauna, menjadikannya negara yang terkenal. Iklim tropis dan letak Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa mendukung keragaman ini. Masyarakat memanfaatkan kekayaan flora yang beragam ini untuk memenuhi berbagai kebutuhan harian, termasuk penggunaan sebagai tanaman obat.

Salah satu tanaman yang memiliki berbagai manfaat adalah alpukat. Selain digunakan sebagai tanaman obat, alpukat juga banyak dimanfaatkan dalam industri kosmetik karena kandungan nutrisinya yang bermanfaat untuk kulit (Efriana, 2019). Masyarakat banyak yang menganggap bahwa bagian dari alpukat yang berfungsi hanya daging buahnya saja sementara kulitnya dianggap sebagai sampah. Padahal, salah satu limbah dari buah alpukat yaitu kulitnya memiliki senyawa antioksidan yang sangat bermanfaat untuk kulit.

Nilai IC50 ekstrak digunakan untuk menilai kemampuan suatu senyawa dalam bertindak sebagai antioksidan. Jika nilai IC50 kurang dari 50 ppm, senyawa tersebut

memiliki kemampuan antioksidan yang sangat efektif. Nilai IC50 antara 100 sampai 150 ppm mengindikasikan aktivitas sedang, sementara 150 sampai 200 ppm menunjukkan aktivitas yang kurang kuat. Nilai yang melebihi 200 ppm mencerminkan aktivitas antioksidan yang sangat rendah. (Hidayah *et al.*, 2021) Kulit buah alpukat terbukti memiliki aktivitas antioksidan yang kuat, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian oleh Isromarina *et al.* (2022). Dengan nilai IC50 sebesar 41,93 µg/mL, ekstrak etanol kulit buah alpukat memperlihatkan kemampuan antioksidan yang sangat baik. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kulit buah alpukat dapat dimanfaatkan dalam produk perawatan kulit, seperti *Face mist*. Selain itu, penelitian oleh Efriana (2019) tentang formulasi masker sheet dengan ekstrak kulit alpukat (*Persea americana* Mill.) sebagai pelembab, membuktikan bahwa konsentrasi ekstrak 2%, 4%, dan 6% efektif dalam melembabkan kulit tanpa memengaruhi pH produk, yang tetap berada dalam kisaran pH yang aman bagi kulit.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka saya sebagai Peneliti berencana untuk mengembangkan produk mist wajah dari kulit alpukat (*Persea americana* Mill.) yang berkhasiat sebagai antioksidan dan bermanfaat dalam merawat kecantikan dan kesehatan kulit.

B. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat diformulasikan menjadi sediaan *face mist* dan pada konsentrasi berapa menghasilkan formula yang stabil?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah kulit buah alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat diformulasikan menjadi sediaan *face mist* yang stabil.

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana* Mill.) dapat diformulasikan menjadi sediaan *face mist*.
- b. Untuk menentukan apakah ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana* Mill.) pada konsentrasi tertentu dapat diformulasikan menjadi *face mist* yang stabil.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Sebagai referensi informasi mengenai manfaat ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana* Mill.) yang diproses menjadi sediaan *face mist*.

2. Peneliti

Sebagai referensi atau sumber informasi bagi peneliti di masa depan mengenai formulasi sediaan *face mist* yang menggunakan ekstrak kulit buah alpukat (*Persea americana* Mill.).